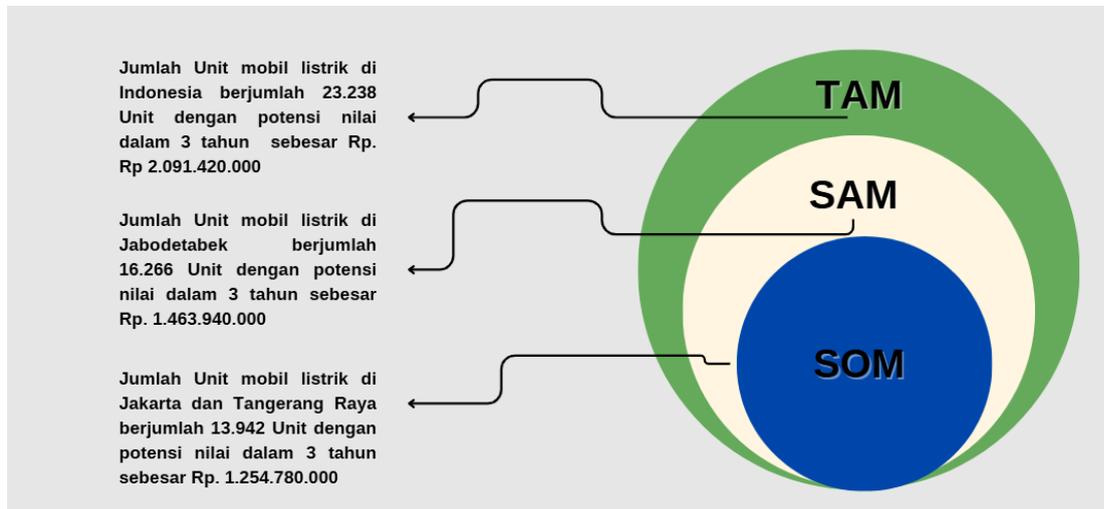


### BAB III

## ANALISIS PASAR



Gambar 3.1 TAM, SAM, dan SOM Aplikasi ZapSafe

Sumber: ZapSafe (2024)

Melalui pendekatan *top-down*, kami menggunakan 3 besaran ukuran untuk mengetahui ukuran pasar antara lain *Total Addressable Market (TAM)*, *Serviceable Available Market (SAM)*, dan *Serviceable Obtainable Market (SOM)*. Dalam menganalisa ukuran pasar pada bisnis *startup* harus diukur secara objektif, realistis, dan tidak bias agar produk dapat meraih potensial *customer* secara optimal.

ZapSafe sebagai *platform* digital informasi SPKLU, dapat melihat TAM yang luas dengan total pengguna mobil listrik di Indonesia yang mencapai 23.238 unit mobil listrik pada 2024 (Listrik Indonesia, 2024). dan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu produksi mobil listrik yaitu Wuling, kami memperoleh SAM yang dihitung 70% dari total pengguna mobil listrik di Indonesia sehingga memperoleh angka sebesar 16.266 unit mobil listrik serta SOM yang dihitung dengan persentase 50% dari total pengguna mobil listrik di

Jakarta dan persentase 10% dari total pengguna mobil listrik di Tangerang raya sehingga didapatkan angka sebesar 13.942 unit mobil listrik. Potensi pasar ini mencakup seluruh kebutuhan pengisian daya untuk kendaraan listrik yang ada di seluruh Indonesia.

### **3.1 Analisis Kompetitor**

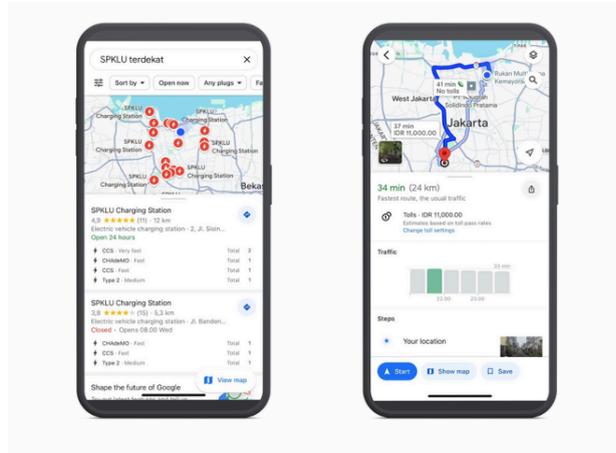
Dalam menjalankan bisnis aplikasi navigasi untuk SPKLU (Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum), terdapat beberapa kompetitor utama yang relevan, dikutip dari kompas.com beberapa aplikasi yang digunakan untuk mencari informasi SPKLU terdekat yaitu Google Maps, Voltron, dan ChargeIN. Ketiga kompetitor ini berasal dari industri yang berbeda namun memiliki layanan yang terkait dengan pencarian SPKLU.

#### **3.1.1 Google Maps**



Gambar 3.2 Logo Aplikasi Google Maps

Sumber: Google (2005)



Gambar 3.3 Tampilan Aplikasi Google Maps

Sumber: Google (2005)

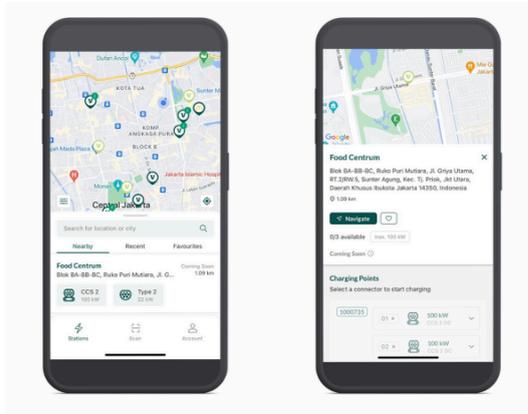
- Industri: Teknologi peta global.
- Mengapa kompetitor: Google Maps digunakan secara luas oleh masyarakat, termasuk pengguna mobil listrik, untuk navigasi dan pencarian lokasi, termasuk SPKLU.
- Keunggulan: Google Maps memiliki basis pengguna yang sangat besar, dengan data peta yang lengkap dan *real-time*, sehingga sudah menjadi aplikasi yang dikenal luas.

### 3.1.2 Voltron



Gambar 3.4 Logo Aplikasi Voltron

Sumber: Voltron (2023)



Gambar 3.5 Tampilan Aplikasi Voltron

Sumber: Voltron (2023)

Industri: Perusahaan swasta penyedia SPKLU dan layanan navigasi berbasis aplikasi untuk mobil listrik.

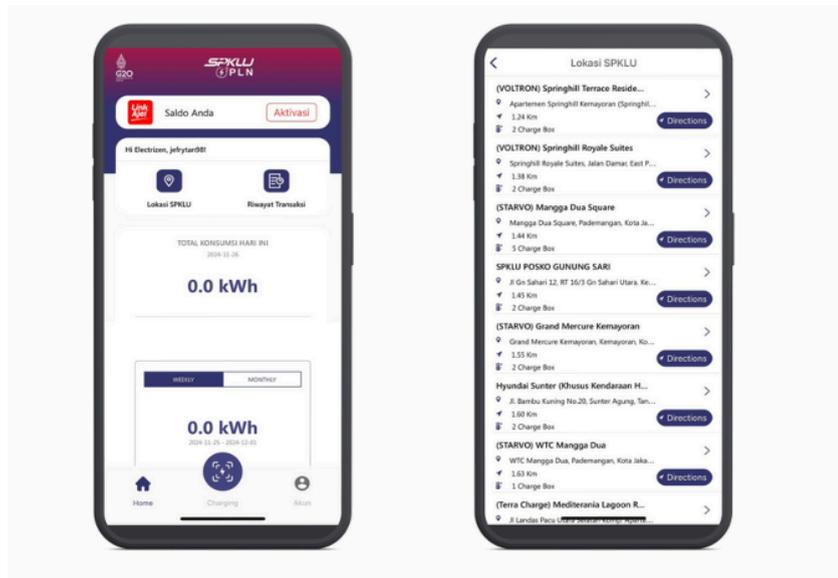
- Mengapa kompetitor: Voltron menawarkan layanan navigasi yang secara spesifik membantu pengguna mobil listrik mencari SPKLU, sehingga langsung bersaing dengan aplikasi ZapSafe.
- Keunggulan: Voltron merupakan perusahaan penyedia SPKLU sekaligus aplikasi navigasi yang dikelola oleh swasta dan memiliki SPKLU pribadi yang memungkinkan mereka mendapatkan data SPKLU mereka lebih akurat.

### 3.1.3 ChargeIn



Gambar 3.6 Logo Charge IN

Sumber: Charge IN (2021)



Gambar 3.7 Tampilan Aplikasi Charge IN

Sumber: Charge IN (2021)

- Industri: Aplikasi BUMN khusus SPKLU lokal.
- Mengapa kompetitor: Charge IN dikelola oleh BUMN, sehingga memiliki legitimasi dan akses ke SPKLU yang dikelola pemerintah.
- Keunggulan: Charge IN unggul dalam menyediakan data SPKLU lokal yang kuat, didukung oleh infrastruktur pemerintah, yang memastikan keakuratan data di berbagai wilayah.

### 3.2 Competitive Analysis Grid

*Competitive analysis* adalah sebuah strategi yang harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan agar tidak kalah saing dengan kompetitor (Adieb M., 2023). Kami menyusun *competitive analysis* berdasarkan hasil analisa dari *customer value* dari masing-masing *brand* aplikasi navigasi SPKLU. Berikut ini merupakan *competitive analysis* yang telah kami buat dalam bentuk *tabel grid*.

Tabel 3.1 Competitive Analysis Grid

Customer Value	ZapSafe	Voltron	ChargeIN	Google Maps
Kemudahan Akses SPKLU	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Navigasi Pintar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rekomendasi stasiun terdekat	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Integrasi Home Charging	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Informasi real-time	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Integrasi dengan kendaraan listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tabel di atas memberikan perbandingan fitur utama atau *customer value* dari empat aplikasi navigasi kendaraan listrik, yaitu ZapSafe, Voltron, ChargeIN, dan Google Maps. Berikut penjelasan tabel *Competitive Analysis Grid*:

- Kemudahan Akses SPKLU  
Semua aplikasi yang ditampilkan dalam tabel memiliki fitur ini, menunjukkan bahwa aksesibilitas SPKLU merupakan nilai inti yang wajib dimiliki dalam ekosistem aplikasi kendaraan listrik. Fitur ini memastikan pengguna dapat dengan mudah menemukan SPKLU terdekat dan melakukan pengisian daya dengan nyaman.
- Navigasi Pintar  
Navigasi pintar hanya tersedia di Google Maps, yang memberikan keunggulan kompetitif. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk merencanakan rute optimal dengan pemberhentian di SPKLU yang strategis. Dengan memanfaatkan data lalu lintas real-time, Google Maps

memberikan rekomendasi rute paling efisien, terutama untuk perjalanan panjang.

- Rekomendasi Stasiun Terdekat

Fitur ini dihadirkan oleh Voltron, ChargeIN, dan Google Maps. Namun, ZapSafe tidak mendukung fitur ini. Rekomendasi stasiun terdekat membantu pengguna menemukan lokasi pengisian daya yang paling mudah diakses berdasarkan lokasi mereka saat ini, memberikan kenyamanan lebih dalam perjalanan sehari-hari.

- Integrasi Home Charging

ChargeIN menjadi satu-satunya aplikasi dalam tabel ini yang memiliki fitur integrasi home charging. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengatur pengisian daya di rumah dengan tarif yang lebih hemat, memberikan opsi pengisian yang lebih fleksibel. Aplikasi lain, seperti ZapSafe, belum memiliki fitur ini karena variasi standar pengisian daya rumah tangga dan kurangnya standarisasi global.

- Informasi *Real-Time*

ZapSafe, Voltron, dan ChargeIN menyediakan informasi *real-time* tentang ketersediaan *port* pengisian daya dan status pengisian kendaraan. Hal ini sangat membantu pengguna untuk merencanakan waktu pengisian daya mereka dengan lebih baik. Sementara Google Maps, meskipun tidak menyediakan fitur *real-time* spesifik, tetap memberikan ulasan pengguna dan data historis untuk mendukung keputusan pengguna.

- Integrasi dengan Kendaraan Listrik

ZapSafe dan Google Maps memiliki fitur integrasi dengan kendaraan listrik yang mengacu pada kemampuan aplikasi untuk terhubung secara langsung dengan sistem kendaraan listrik pengguna. memungkinkan koneksi langsung antara aplikasi dan kendaraan. Fitur ini mencakup kemampuan seperti pelacakan status pengisian, sisa daya baterai, dan perencanaan rute yang lebih mulus, memberikan pengalaman pengguna yang lebih *seamless*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap aplikasi menawarkan keunggulan spesifik yang berbeda sesuai dengan target pasar dan fokusnya. Google Maps unggul dalam navigasi pintar dan integrasi kendaraan, sedangkan Charge IN memiliki fokus pada *home charging*. Voltron, di sisi lain, memberikan keseimbangan antara informasi *real-time* dan kemudahan akses SPKLU, membuatnya relevan untuk pengguna domestik yang mencari kemudahan dan efisiensi.

### 3.2.1 Peluang Keunggulan ZapSafe

Berdasarkan dari *analysis grid* peluang keunggulan diatas, ZapSafe memiliki beberapa kelebihan utama yang membuatnya berpotensi unggul dibandingkan dengan kompetitor lain di industri aplikasi navigasi SPKLU. ZapSafe menawarkan navigasi SPKLU yang akurat dan personalisasi rute optimal, fitur yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh semua kompetitor. Personalisasi rute optimal ini akan menjadi nilai tambah yang signifikan karena memungkinkan pengguna mendapatkan jalur yang hemat waktu dan energi baterai.

Selain itu, keunggulan lain ZapSafe terletak pada penyediaan informasi yang lengkap mengenai SPKLU, seperti lokasi, status ketersediaan, dan detail layanan, yang membantu pengguna membuat keputusan yang lebih baik saat mencari stasiun pengisian daya. Hal ini memberikan ZapSafe posisi yang lebih kompetitif dibandingkan Google Maps, meskipun memiliki cakupan luas, tidak fokus pada kebutuhan spesifik pengguna kendaraan listrik.

Dengan fokus pada kebutuhan *niche* ini, ZapSafe dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih memuaskan sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan di pasar kendaraan mobil listrik yang sedang berkembang.

### 3.3 Estimasi Penjualan Tahunan

#### Voltron

Dengan perusahaan Voltron yang masih berupa perusahaan tertutup atau tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka sulit untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat mengenai pendapatan dari aplikasi Voltron itu sendiri. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil estimasi pendapatan perusahaan Voltron, kami menggunakan perhitungan berdasarkan pendapatan Voltron melalui model bisnis penyediaan SPKLU mereka. Untuk menghitung pendapatan Voltron, metrik yang digunakan adalah harga dari tarif SPKLU dan juga perkiraan dari pengguna SPKLU tersebut. Uraian perhitungan adalah sebagai berikut:

- Rata-rata penggunaan SPKLU kWh setiap transaksi di Indonesia: 400kWh/bulan. Yang berarti rata-rata penggunaan untuk setahun adalah 4.800kWh.
- Voltron menentukan tarif sebesar Rp2.466/kWh.
- Jumlah total SPKLU di Indonesia adalah sebesar 1.582 SPKLU, sedangkan Voltron adalah 350 SPKLU.
- Transaksi yang tercatat dalam penggunaan SPKLU di Jakarta adalah sebesar 29.449. Transaksi dari awal bulan Januari 2024 hingga bulan Mei 2024, dapat diperkirakan estimasi transaksi SPKLU di Jakarta untuk tahun 2024 jika berdasarkan rata-rata bulanan adalah 70.677 Transaksi.
- Perkiraan distribusi pengguna mobil listrik di Jakarta adalah sekitar 50 persen dari pengguna di Indonesia. Oleh karena itu jika dihitung secara nasional maka jumlah transaksi SPKLU di Indonesia adalah 141.354 Transaksi.
- Perhitungan estimasi transaksi pengguna Voltron pada tahun 2024:

=Jumlah SPKLU Voltron/Jumlah SPKLU di Indonesia\*Total transaksi SPKLU:

= $350/1.582*141.354=31.273$  Transaksi oleh pengguna SPKLU Voltron.

- Perhitungan pendapatan tahunan Voltron 2024:

=Transaksi pengguna Voltron\*Rata-rata penggunaan SPKLU setahun\*Tarif Voltron:

= $31.273*4.800*2.466=$  Rp370.1 Miliar

- Pendapatan tahunan Voltron: Rp370.1 miliar.
- Sumber utama pendapatan: Komisi dari pembayaran SPKLU, dan kolaborasi dengan penyedia SPKLU.

### Charge IN

Charge IN yang merupakan perusahaan BUMN yang tidak merilis pendapatan mereka yang berasal dari penyediaan SPKLU, melainkan hanya mencatat pendapatan operasional mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami juga menggunakan metode perhitungan estimasi yang telah digunakan sebelumnya terhadap Voltron.

- Rata-rata penggunaan SPKLU kWh setiap transaksi di Indonesia: 400kWh/bulan. Yang berarti rata-rata penggunaan untuk setahun adalah 4.800kWh.
- PLN menentukan tarif sekitar Rp1.600/kWh.
- Jumlah total SPKLU di Indonesia adalah sebesar 1.582 SPKLU, sedangkan jumlah total SPKLU yang disediakan oleh PLN di Indonesia adalah sebesar 1.124 SPKLU.
- Transaksi yang tercatat dalam penggunaan SPKLU di Jakarta adalah sebesar 29.449 Transaksi dari awal bulan Januari 2024 hingga bulan Mei

2024, dapat diperkirakan estimasi transaksi SPKLU di Jakarta untuk tahun 2024 jika berdasarkan rata-rata bulanan adalah 70.677 Transaksi.

- Perkiraan distribusi pengguna mobil listrik di Jakarta adalah sekitar 50 persen dari pengguna di Indonesia. Oleh karena itu jika dihitung secara nasional maka jumlah transaksi SPKLU di Indonesia adalah 141.354 Transaksi.
- Perhitungan estimasi transaksi pengguna PLN (Charge IN) pada tahun 2024:

=Jumlah SPKLU PLN/Jumlah SPKLU di Indonesia\*Total transaksi SPKLU:

= $1.124/1.582*141.354 = 100.431$  Transaksi oleh pengguna SPKLU PLN.

- Perhitungan pendapatan tahunan PLN (Charge IN) 2024:

=Transaksi pengguna PLN\*Rata-rata penggunaan SPKLU setahun\*Tarif PLN:

= $100.431*4.800*1.600 = \text{Rp } 771.3$  Miliar.

- Pendapatan tahunan PLN (Charge IN): Rp 771.3 Miliar.
- Sumber utama pendapatan: Transaksi langsung pembayaran SPKLU melalui aplikasi dan biaya kemitraan dengan SPKLU.

### Google Maps

- Pendapatan tahunan: Rp 175 Triliun (\$ 11,1 Miliar USD). Berdasarkan data estimasi pendapatan dari Morgan Stanley mengenai Google Maps.
- Sumber utama pendapatan: Iklan berbasis lokasi, layanan premium API dan data *traffic real-time*.